

Motivasi, Pandangan dan Capaian Mahasiswa Indonesia Di Universitas Al-Azhar, Kairo yang Mengikuti Forum Talaqqi

Ansyaa Mowu ^{a1}

^aDirektur AnsyaaOrg

¹ rfap@ansyaa.org

Abstrak

Talaqqi dalam bahasa arab berasal dari kata *talaqqa-yatalaqqqa* asal dari fi'il *laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti bertemu, berhadapan, mengambil, menerima¹. Di kalangan mahasiswa Indonesia di Mesir, talaqqi dipahami sebagai sesi bertemunya seorang murid, belajar kepada gurunya tentang sebuah keilmuan khususnya ajaran islam di luar jam kampus. Selain itu talaqqi identik berada di tempat yang dibuka untuk umum seperti di masjid atau apartemen terbuka, artinya tidak menutup kemungkinan ada banyak murid-murid yang berdatangan dalam satu majlis belajar bersama. Dalam prakteknya talaqqi memungkinkan seorang guru atau lebih sering dipanggil dengan sebutan "Syaikh" mentransfer keilmuannya di hadapan seluruh murid-muridnya yang hadir secara langsung ataupun juga tidak langsung, memanggil satu persatu muridnya maju kehadapannya. Forum talaqqi menjadi sekian kegiatan keilmuan yang cukup digemari banyak mahasiswa Indonesia di Mesir, terlebih mereka dapat memilih belajar banyak keilmuan termasuk ilmu ketuhanan, hukum, bahasa dan lain halnya yang teologis dan islami. Penelitian ini berusaha memahami apa dan seberapa tinggi motivasi mereka yang belajar dan mengembangkan diri melalui forum talaqqi, apa pandangan dan capaian mereka selama berada didalamnya.

Kata kunci : *talaqqi, mahasiswa, Al-Azhar, Mesir, motivasi, capaian*

Pembahasan

Motivasi untuk belajar dan mengembangkan diri adalah hal yang pasti ada dalam diri mahasiswa Indonesia di Universitas Al-Azhar Kairo. Tujuan mereka tak lepas dari upaya meningkatkan kemampuan dan kapasitas diri untuk masa depan. Pada kesempatan ini, perhatian difokuskan pada upaya beberapa mahasiswa Indonesia di Kairo untuk meningkatkan diri melalui pembelajaran di forum talaqqi. Para mahasiswa yang mengikuti berbagai forum talaqqi dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini menyampaikan motivasi mereka bergabung, sebagai berikut:

- Sebanyak 84,2% dari 76 responden merasa bahwa hari-hari mereka kini jauh berbeda setelah mengikuti forum talaqqi, dimana sebelumnya terasa kosong dan terbuang sia-sia.
- Sebanyak 82,4% dari 72 responden menyatakan bahwa, meskipun telah mendapatkan materi akademik dan tekstual, mereka sangat membutuhkan praktik kelas menengah dan profesional dalam bidang keilmuan khusus yang belum sepenuhnya mereka kuasai.

Ketertarikan mahasiswa untuk bergabung kedalam forum talaqqi memiliki alasan dan dorongan yang bermacam - macam diantaranya sebagai berikut:

- Sebanyak 86,8% dari 72 responden lebih senang mendengarkan dan menyimak penyampaian ilmu dan materi.

¹ Atabik Ali Dan Ahmad Zudi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab - Indonesia, (Yogyakarta: Multi karya grafika, t.t), 566.

- Sebanyak 87,2% dari 76 responden bergabung dengan forum talaqqi karena sangat antusias dengan diskusi keilmuan.
- Sebanyak 53,9% dari 76 responden sangat menikmati belajar melalui diskusi dan debat mengenai ilmu dan materi tertentu.

Keaktifan seseorang dalam sebuah forum tentu akan menghadirkan pengalaman dan pandangan tertentu. Di antara pandangan yang berhasil didapat tergambar melalui tanggapan 76 responden sebagai berikut:

- Sebanyak 36,8% responden merasa belum mampu memberikan paparan atau presentasi mengenai materi yang dipelajari di forum talaqqi, sementara persentase yang sama bersikap netral terhadap hal ini.
- Sebanyak 46,1% responden menyatakan bahwa sebagian besar materi di forum talaqqi ini telah mereka pelajari sebelumnya di pondok, sehingga saat ini mereka hanya perlu memperdalamnya, sedangkan 17,1% tidak sependapat.
- Sebanyak 93,4% responden merasa sangat puas karena berhasil menemukan apa yang mereka cari dan harapkan saat pertama kali bergabung dengan forum talaqqi ini.

Selanjutnya, responden dari pengikut forum talaqqi yang notabene menjadi mahasiswa Universitas Al-Azhar memiliki beberapa pemahaman sebagai berikut:

- Sebanyak 77,6% dari 76 responden ingin menemukan forum talaqqi sejenis lainnya untuk mencapai target mereka setelah merasa cukup berada di forum talaqqi saat ini.
- Sebanyak 50% dari 76 responden merasa lebih mudah menyerap dan memahami ilmu saat belajar bersama guru di forum talaqqi dibandingkan dengan belajar di kampus Al-Azhar, sementara 17,1% menyatakan sebaliknya.
- Sebanyak 73% dari 74 responden menilai bahwa materi yang diajarkan di forum talaqqi sebanding dengan yang diberikan di kampus Al-Azhar, dan 45,9% merasa forum ini memberikan lebih banyak ilmu daripada yang mereka dapatkan di kampus, meski 17,6% menolak pandangan tersebut.
- Sebanyak 36,5% dari 74 responden merasa sulit menentukan langkah untuk pengembangan diri setelah meninggalkan forum talaqqi, sementara 29,7% merasa lebih mudah merencanakannya.
- Sebanyak 34,2% dari 73 responden merasa perlu banyak berbenah untuk mencapai kesuksesan, berbanding dengan 28,8% yang merasa hanya perlu sedikit perbaikan sebelum mencapai tujuan mereka.
- Sebanyak 71,2% dari 73 responden yakin bahwa keputusan dan langkah yang mereka ambil saat ini sangat tepat untuk mencapai kehidupan yang mereka idamkan.
- Sebanyak 79,7% dari 74 responden menyatakan sangat memahami alasan penting untuk tetap melanjutkan seluruh kegiatan dan rencana strategis yang telah direncanakan dalam hidup mereka, sementara 20,3% bersikap netral dan 0% menyatakan sebaliknya.
- Sebanyak 54,8% dari 73 responden merasa semakin menguasai ilmu yang dipelajari sehingga tidak menghadapi kesulitan signifikan dalam menerapkannya di tanah air, sementara 5,5% merasa ragu terhadap kemampuan diri mereka.

-selesai-